

PENGETAHUAN TENTANG *RANGE OF MOTION* (ROM) PADA PASIEN STROKE DI POLIKLINIK SARAF RSAU DR. M. SALAMUN

Halimatusyadiah¹, Evi Melia², Supriyanto³

¹Poltekes TNI AU Ciumbuleit Bandung, lagunaseca218@gmail.com

²Poltekes TNI AU Ciumbuleit Bandung, evimelia2018@gmail.com

³Poltekes TNI AU Ciumbuleit Bandung, supriyanto031173@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya kontraktur sendi pada pasien stroke yang tidak segera dilakukan latihan *range of motion*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang *Range Of Motion* (ROM) Pada Pasien Stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. *Range of motion* (ROM) adalah latihan gerak sendi yang memungkinkan terjadinya kontraksi dan pergerakan otot, dimana seseorang menggerakkan masing-masing persendiannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik kuota sampling dan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dengan jumlah 40 soal. Uji validitas dengan koefisien korelasi 0,466-0,989 dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,985. Hasil penelitian berdasarkan sub variabel mayoritas berpengetahuan kurang, seperti pengetahuan tentang definisi (44,4%), tujuan dan manfaat (40,2%), indikasi dan kontra indikasi (40,2%), prinsip dasar latihan (80,5%), dan jenis-jenis gerakan ROM (60,5%). Kesimpulan pengetahuan pasien stroke tentang *range of motion* yaitu berpengetahuan kurang sebesar (65,2%). Saran bagi pihak poliklinik saraf RSAU dr. M. Salamun agar menambah pemberian informasi kepada penderita stroke dalam bentuk penyuluhan sehingga penderita dapat mencegah atau meminimalisir resiko terjadinya kontraktur.

Kata kunci : Pengetahuan, *Range of motion* (ROM)

ABSTRACT

This research is motivated by the number of joint contractures in stroke patients who are not immediately engaged in range of motion exercises. The purpose of this study was to study Knowledge Overview of Range of Motion (ROM) in Stroke Patients in the RSAU Neurology Polyclinic, dr. M. Salamun. Knowledge is the result of "knowing" and this occurs after the person who senses a particular object. Range of motion (ROM) is a joint motion exercise or also called range motion joint exercise that facilitates contraction and muscle movement. The method used is quantitative descriptive with a sample of 72 people using quota sampling techniques. The instrument used was a questionnaire with 40 questions. Test validity with conversion coefficients of 0.466-0.989 and Cronbach's Alpha reliability of 0.985. The result of the study are based on the majority of sub variabls with less knowledge about definitions (44,4%), objectives and benefits (40,2%), indications and contra indications (40,2%), basic practice (80,5%), and the type of movement (60,5%). The conclutons from the results of the study of patiens knowledge of the range of motion are categorized as less than (65,2%). Sugestions for the RSAU Neurology Polyclinic, dr. M. Salamun in order to increase the provision of information to stroke patients in the from of concuseling so that patients can prevent or minimize the risk of contracture.

Keywords : Knowledge, *Range of motion*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan disfungsi neurologi akut yang disebabkan oleh gangguan aliran darah yang

timbul secara mendadak sehingga pasokan darah ke otak terganggu. Secara umum stroke terbagi menjadi dua yaitu stroke hemoragik dan stroke

iskemik, stroke hemoragik disebabkan oleh adanya perdarahan intrakranial disertai dengan kesadaran pasien menurun. Sedangkan stroke iskemik merupakan suatu gangguan yang disebabkan oleh iskemik thrombosis, emboli dan penyempitan lumen menurun (Hariyanto, 2015).

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa stroke merupakan penyebab kedua kematian di dunia dan merupakan faktor utama penyebab kecacatan serius. Kematian akibat stroke akan meningkat seiring dengan kematian akibat penyakit jantung dan kanker. Diperkirakan 17,7 juta orang meninggal dan 5 juta jiwa lainnya mengalami cacat total permanen karena stroke pada tahun 2015, mewakili 31% dari semua kematian global. Prevalansi stroke di dunia adalah 30,7 juta (WHO, 2015).

Prevalansi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7% dan yang terdiagnosis oleh gejala sebesar 12,1%. Pada tahun 2008 yaitu terdapat 8,3% dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan kejadian stroke yaitu menjadi 12,1%. Prevalansi kasus stroke tertinggi terdapat di provinsi Sulawesi Utara (10,8%) dan terendah terdapat di provinsi Papua (2,3%). Sedangkan Provinsi Jawa barat sendiri sebesar (6,6%). (Risksdas, 2013).

Berdasarkan hasil data rekam medik salah satu Rumah sakit yang berada di Bandung yaitu RSAU dr. M. Salamun juga mengalami peningkatan kunjungan pasien stroke. Pada tahun 2017 terdapat 1009 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 1296 orang, sementara kunjungan pada pada tiga bulan terakhir terdapat 253 orang, yang terdiri dari stroke hemoragik dan stroke iskemik. Kondisi pasien stroke yang berkunjung ke Poliklinik Saraf diantaranya mengeluh dan mengalami permasalahan pada kelemahan otot, kekakuan pada sendi kaki dan jari-jari tangan serta ada juga yang mengalami hambatan mobilitas fisik sehingga harus menggunakan alat bantu untuk berjalan.

Penderita stroke perlu penanganan yang baik untuk mencegah kecacatan fisik dan mental. Stroke pada penderita dewasa akan berdampak menurunnya produktivitas dan bahkan akan terjadi beban pada orang lain. Penderita stroke pasca serangan membutuhkan waktu program rehabilitasi salah satunya yaitu mobilisasi persendian dengan latihan rentang gerak atau

Range Of Motion (ROM) (Sugiarto, 2013).

Rehabilitasi fisik merupakan salah satu terapi lanjutan pada pasien stroke setelah fase akut telah lewat dan memasuki fase penyembuhan. *Range Of Motion* (ROM) adalah latihan rentang gerak yang memungkinkan terjadinya kontraksi dan pergerakan otot dimana klien menggerakkan persendiannya sesuai dengan gerakan normal baik aktif maupun pasif. Tujuan *Range Of Motion* (ROM) adalah untuk mempertahankan atau memelihara otot, memelihara mobilitas persendian, melancarkan sirkulasi darah, dan mencegah kelainan bentuk (Potter, PA & Perry, 2014).

Berdasarkan penelitian Maria dan Astrid pada tahun (2012) tentang Pengaruh Latihan *Range Of Motion* (ROM) Terhadap Kekuatan Otot Sendi dan Kemampuan Fungsional Pasien Stroke di Rs. Carlous mengemukakan bahwa 70-85% latihan *Range Of Motion* (ROM) ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kekuatan otot dan kemampuan fungsional, sehingga latihan *Range Of Motion* ini perlu dilakukan pada fase pemulihan pasien pasca Stroke (Maria, Astrid 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizmah pada tahun (2015) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Tentang *Range Of Motion* (ROM) Pada Pasien Stroke" menyatakan bahwa secara menyeluruh pasien stroke di RSUD Gambiran berpengetahuan kurang tentang *Range Of Motion* (ROM) (Fazriyah, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2019 di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun terhadap 10 orang pasien stroke yang sedang berkunjung ke Poliklinik Saraf di dapatkan hasil bahwa 6 dari 10 orang responden mengatakan tidak mengetahui tentang latihan gerak sendi karena sebelumnya tidak pernah diberikan informasi mengenai latihan gerak sendi. Selanjutnya 2 orang mengatakan bahwa latihan gerak sendi itu hanyalah menggerak-gerakan tangan saja tanpa mengetahui bagaimana gerakan yang sebenarnya, karena sebelumnya tidak pernah diajarkan. Dan 2 orang diantaranya mengaku tidak pernah melakukan latihan gerak apapun karena tidak mengetahui apa manfaat dan tujuan dari dilakukannya latihan gerak sendi sehingga ia tidak pernah melakukannya dan hanya sekedar berobat dengan terapi obat saja.

Berdasarkan fenomena diatas maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai gambaran pengetahuan tentang *range Of motion* (ROM) Pada Pasien Stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* yang bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan tentang *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun.

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh jumlah populasi sebanyak 253 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel yaitu 72 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Non Random (Non Probability) Sampling* dengan tehnik kuota sampling yaitu dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah pasien stroke yang sedang berkunjung ke Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun dengan jumlah 72 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan membagikan angket yang merupakan alat ukur berupa kuisisioner yang berisi 40 pertanyaan. Teknik pengolahan data terdiri dari tiga tahap yaitu editing dimana pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan kuisisioner sudah terisi lengkap, kemudian tahap selanjutnya adalah entry data yaitu data yang telah diisi lengkap selanjutnya diberi skor satu untuk jawaban benar dan diberi skor 0 untuk jawaban salah kemudian dimasukkan kedalam program komputer atau *software* komputer. *Software* yang digunakan adalah *Microsoft Excel*, dan tahap yang selanjutnya adalah tabulasi yaitu memasukkan data dari hasil pengumpulan data ke program komputerisasi yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang telah diberi kode dan kemudian dianalisis untuk memisahkan hasil kedalam tiga kategori yaitu baik (76-100%) cukup (56-75%) kurang ($\leq 55\%$).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Tentang *range of motion* (ROM)

Pada Pasien Stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun

Kategori	F	%
Baik	10	13,9
Cukup	15	20,9
Kurang	47	65,2
Total	72	100

Berdasarkan tabel 1 dari 72 responden mengenai gambaran pengetahuan tentang *range of motion* pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M.Salamun menunjukkan hasil bahwa mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 responden (65,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan tentang definisi *range of motion* pada pasien stroke

Kategori	F	%
Baik	24	33,3
Cukup	16	22,3
Kurang	32	44,4
Total	72	100

Berdasarkan tabel 2 dari 72 responden mengenai gambaran pengetahuan tentang definisi *range of motion* pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun menunjukkan hasil bahwa paling banyak berpengetahuan kurang tentang definisi *range of motion* yaitu sebanyak 32 responden (44,4%) akan tetapi ada sebagian responden yang berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (33,3%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (22,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan tentang tujuan dan manfaat *range of motion* pada pasien stroke

Kategori	F	%
Baik	15	20,8
Cukup	28	35,8
Kurang	29	40,2
Total	72	100

Berdasarkan tabel 3 dari 72 responden mengenai gambaran pengetahuan tentang tujuan

dan manfaat *range of motion* pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun menunjukkan hasil bahwa paling banyak berpengetahuan kurang tentang tujuan dan manfaat *range of motion* yaitu sebanyak 29 responden (40,2) akan tetapi ada sebagian responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (35,8%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (20,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan tentang indikasi dan kontra indikasi *range of motion* pada pasien stroke

Kategori	F	%
Baik	15	20,8
Cukup	28	35,8
Kurang	29	40,2
Total	72	100

Berdasarkan tabel 4 dari 72 responden mengenai gambaran pengetahuan tentang indikasi dan kontra indikasi *range of motion* pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun menunjukkan hasil bahwa paling banyak berpengetahuan kurang tentang indikasi dan kontra indikasi *range of motion* yaitu sebanyak 29 responden (40,2%) akan tetapi ada sebagian responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (35,8) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (20,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan tentang prinsip dasar latihan *range of motion* pada pasien stroke

Kategori	F	%
Baik	2	2,7
Cukup	12	16,6
Kurang	58	80,5
Total	72	100

Berdasarkan tabel 5 dari 72 responden mengenai gambaran pengetahuan tentang prinsip dasar latihan *range of motion* pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun menunjukkan hasil bahwa mayoritas berpengetahuan kurang tentang prinsip dasar latihan *range of motion* yaitu sebanyak 58 responden (80,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan tentang jenis-jenis gerakan *range of motion* pada pasien stroke

Kategori	F	%
Baik	7	9,7
Cukup	20	27,7
Kurang	45	60,5
Total	72	100

Berdasarkan tabel 6 dari 72 responden mengenai gambaran pengetahuan tentang jenis-jenis gerakan *range of motion* pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun menunjukkan hasil bahwa mayoritas berpengetahuan kurang tentang jenis-jenis gerakan *range of motion* yaitu sebanyak 45 responden (60,5%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Tentang Definisi *Range Of Motion* (ROM) Pada Pasien Stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun

Secara umum Gambaran Pengetahuan Tentang Definisi *Range Of Motion* (ROM) Pada Pasien Stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun, yaitu berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 47 responden (65,2 %).

Hal ini disebabkan oleh kurang tersampainya informasi secara benar dan lengkap mengenai latihan *range of motion* terutama waktu pemeriksaan atau ketika berobat, akibatnya responden tidak pernah melakukan latihan *range of motion*. disamping itu menurut hasil yang penulis dapat, responden mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai latihan *range of motion* (ROM) dan jarang sekali dijelaskan atau dibuat penyuluhan oleh tenaga kesehatan yang ada di Poliklinik Saraf.

Sesuai dengan teori (Wawan & Dewi, 2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah informasi. Informasi yang di peroleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan riset sebelumnya oleh Fauziah (2015), didapatkan bahwa hasil penelitian tentang pengetahuan *range of motion* pada pasien stroke yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (70%) hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan.

2. Gambaran pengetahuan tentang definisi *range of motion* pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun

Berdasarkan pada tabel 2 di dapatkan hasil paling banyak berpengetahuan kurang tentang definisi *range of motion* yaitu sebanyak 32 responden (44,4) akan tetapi ada sebagian responden yang berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (33,3%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (22,3%).

Hal ini disebabkan oleh karena adanya latar belakang tingkat pendidikan, karena mayoritas responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 39 orang (54,2%), hal ini dibuktikan berdasarkan hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa hanya 31 responden yang dapat menyebutkan bahwa salah terapi yang dapat dilakukan oleh pasien stroke adalah latihan gerak sendi.

Sejalan dengan teori yang yang dikemukakan oleh Wawan & Dewi (2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya.

Berdasarkan riset sebelumnya oleh Derison, Marsinova (2016) di dapatkan hasil bahwa penelitian tentang gambaran pengetahuan pasien pasca stroke terhadap pelaksanaan ROM yang berpengetahuan kurang sebanyak 56 sebagian besar berpendidikan SMP.

3. Gambaran pengetahuan tentang tujuan dan manfaat *range of motion* pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa paling banyak berpengetahuan kurang tentang tujuan dan manfaat *range of motion* yaitu sebanyak 29 responden (40,2%) akan tetapi ada sebagian responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (35,8%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (20,8%).

Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan baik dari tenaga kesehatan maupun media cetak dan minimnya pemahaman mengenai indikasi dan kontra indikasi *range of motion*, dibuktikan berdasarkan hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 22 orang yang dapat menyebutkan bahwa tujuan dilakukannya latihan *range of motion* adalah untuk mencegah terjadinya kelainan bentuk

Sejalan dengan teori notoadmojo (2014) yang mengemukakan bahwa dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal yang baru maka akan memberikan dasar kognitif yang baru bagi terbentuknya pengetahuan.

4. Gambaran pengetahuan tentang indikasi dan kontra indikasi *range of motion* padapatient stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa paling banyak berpengetahuan kurang tentang indikasi dan kontra indikasi *range of motion* yaitu sebanyak 29 responden (40,2%) akan tetapi ada sebagian responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (35,8) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (20,8%).

Hal tersebut disebabkan oleh adanya latar belakang pendidikan karena mayoritas responden berpendidikan SD, sehingga kurangnya pengetahuan mengenai indikasi dan kontra indikasi *range of motion* dan ditinjau berdasarkan hasil kuisioner menunjukkan bahwa hanya terdapat 28 responden yang dapat menyebutkan latihan gerak sendi itu dapat diberikan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kekakuan pada sendi.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan & Dewi (2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya.

5. Gambaran pengetahuan tentang prinsip dasar latihan *range of motion* di poliklinik saraf RSAU dr. M. Salamun

Pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa mayoritas ber pengetahuan kurang tentang prinsip dasar latihan *range of motion* yaitu sebanyak 58

responden (80,5%).

Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lingkungan yang kurang mendukung karena sebagian besar responden mengatakan sudah tidak satu rumah dengan anaknya, sehingga tidak ada nya keluarga yang mengingatkan dan memotivasi serta memberikan dukungan dalam melakukan latihan *range of motion* karena selalu berada di lingkungan atau kalangan orang yang sama dan dibuktikan dengan hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 19 orang yang dapat menjawab bahwa latihan gerak sendi itu dapat dilakukan paling sedikit 2 kali dalam sehari.

Hal ini sesuai dengan teori (Wawan & Dewi, 2010) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan terhadap perilaku orang atau kelompok.

6. Gambaran pengetahuan tentang jenis-jenis gerakan *range of motion* pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSAU dr. M. Salamun

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan hasil bahwa mayoritas berpengetahuan kurang tentang jenis-jenis gerakan *range of motion* yaitu sebanyak 45 responden (60,5%).

Hal ini disebabkan oleh adanya faktor pengalaman dalam melakukan latihan *range of motion*, dan berkenaan dengan hal tersebut sebagian besar responden mengatakan bahwa sebelumnya memang tidak pernah melakukan latihan *range of motion* dan hanya berobat dengan terapi obat saja.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang terhadap suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 72 responden didapatkan bahwa “Gambaran Pengetahuan Tentang *Range of motion* (ROM) pada pasien stroke di Poliklinik RSAU dr. M.

Salamun”, menunjukkan hasil bahwa paling banyak berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 responden (65,2%).

2. Gambaran pengetahuan tentang definisi *range of motion* (ROM) pada pasien stroke berpengetahuan kurang yaitu sebesar 44,4%
3. Gambaran pengetahuan tentang tujuan dan manfaat *range of motion* (ROM) pada pasien stroke berpengetahuan cukup sebanyak 40,2%
4. Gambaran pengetahuan tentang indikasi kontra indikasi *range of motion* (ROM) pada pasien stroke berpengetahuan kurang sebesar 40,2%
5. Gambaran pengetahuan tentang prinsip dasar latihan *range of motion* (ROM) pada pasien stroke berpengetahuan kurang sebesar 80,5%

Saran Penelitian

1. Bagi Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung Dengan adanya penelitian mengenai gambaran pengetahuan tentang *range of motion* pada pasien stroke di harapkan poltekes TNI AU dapat berkolaborasi dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengikut sertakan mahasiswa andil dalam mengadakan pendidikan kesehatan khususnya mengenai latihan *range of motion*.
2. Bagi Kepala RSAU dr. M. Salamun Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi dalam pemberian intervensi keperawatan yang mandiri terhadap pasien stroke, dan hendaknya perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan serta edukasi mengenai pelaksanaan ROM kepada setiap pasien stroke bahwa latihan ROM harus dilakukan secara rutin untuk mencegah terjadinya kontraktur dan meningkatkan kekuatan otot.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi selanjutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Carpenito. (2013). *Manajemen Stroke*. Yogyakarta : Pustaka
- Christy. (2014). *Terafi Latihan Dasar dan Teknik Range Of Motion*. Jakarta : Salemba Medika
- Dewi, R. T. A. (2017). Gambaran Faktor Risiko dan Distribusi Tipe Stroke Pada Pasien Rawat jalan di bagian Neurologi RSUP dr.M. Djamil. *Thesis. Universitas Andalas*

- Fajriyah, N. N. (2015). Gambaran Pengetahuan Tentang ROM (*Range Of Motion*) . *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6 (1).
- Hariyanto. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah I: Dengan Diagnosis NANDA International*. Yogyakarta:AR- ruz Media.
- Helmi. (2014). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal* . Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A H A. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba.
- Irfan, Muhammad. (2013). *Fisioterapi Bagi Instan Stroke*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Maria, Astrid. (2012). Pengaruh Latihan ROM Terhadap Kekuatan Otot, Luas gerak Sendi dan Kemampuan Fungsional Pasien Stroke di RS. Carolus Jakarta. *Jurnal Keperawatan* 2086-6550.
- Notoatmodjo, S.(2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Potter, PA& Perry AG .(2014). *Buku Ajar Pundamental Keperawatan : Konsep Proses dan Praktik* (Edisi 4). Jakarta : Penerbit : Buku Kedokteran EGC.
- Riyanto. R. (2013). *Aplikasi Metodologi Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI.
- Sandu & Ali. (2015). *Dasar Metodologi*. Kediri : Literasi Media Publishing.
- Sonata & Gayatri (2012). Pengaru Pengaruh Pengetahuan dalam Proses Perawatan. *E-Journal*, Vol : 1.
- Sugiarto. (2013) . Pengaruh Pemberian Latihan ROM (Range Of Motion) Terhadap Kemampuan Motorik Pada Paien Post Stroke di RSUD Gambiran. *Jurnal Keperawatan* 6(2).
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization. (2015). *Insiden Stroke*. Diakses: 05 Januari 2019. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs37en/index.html>